



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
2024

Sa, Du, Tel, Fat! Satu, Dua, Tiga, Empat!

Bahasa Yamdena-Bahasa Indonesia



Penulis dan Penerjemah: Krispina Fenanlampir
Ilustrator : Arif Rianto

B2



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
2024

Sa, Du, Tel, Fat! Satu, Dua, Tiga, Empat!

Bahasa Yamdena-Bahasa Indonesia



Penulis dan Penerjemah: Krispina Fenanlampir

Ilustrator : Arif Rianto

B2

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Balai Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman balaibahasaprovinsimaluku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sa, Du, Tel, Fat!

Satu, Dua, Tiga, Empat!

Bahasa Yamdena-Bahasa Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Krispina Fenanlampir

Penyunting : Karel Batbual

Penelaah Bahasa : Misael L. Fabeat dan Kity Karenisa

Penyelia Akhir : Evi Olivia Kumbangsila dan Tenti Septiana

Pengatak : Arif Rianto

Ilustrator : Arif Rianto

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Maluku

Jalan Laksdya Leo Wattimena, RT 06/RW 01, Desa Nania, Kecamatan Baguala, Ambon
97232

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-634-00-0708-4

24 hlm.: 21 x 29,7 cm

Laman: <https://balaibahasaprovinsimaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakan salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu.

Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Balai Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan.

Pada tahun 2024 ini, Balai Bahasa Provinsi Maluku membukukan 61 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Selamat membaca!

Ambon, 4 Juni 2024
Kepala Balai Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa

Iti npeang tnabar.

Iti ingin menari.

Fali soriti lirin to delak.

Rincing suaranya kurang merdu.



Hem!

Hem!

Yak kperlu ni kese!

Aku butuh teman, nih!

Se, ye?

Siapa, ya?



I nandremi Pia ma Ela.

Ia teringat Pia dan Ela.



I nwayat sir ma tnabar.

Ia mengajak mereka menari bersama.

Sir raktem Rafafal Tnabar.

Mereka berlatih tarian Tanimbar.



Iti nelukulun.
Iti menjadi pelatih.

Wewelu sa e, Iti ntor.
Gerakan petama, Iti membungkukkan badan.

Nsoak pumpran.
Dadanya condong ke depan.



Iti nyauk far lur.
Iti berayun ke depan.

Pia nlarat Iti.
Pia ikut gerakan Iti.

Ela nwelu nlarat.
Ela ikut bergoyang.



Sir raktem rwelu.

Mereka bergerak bersama.

Iti nyaki pampanar.

Iti mulai menghitung tempo.

Sir raliku langtwar.

Mereka berganti arah gerak lagi.



Sa!
Satu!

Du!
Dua!

Tel, fat!
Tiga, empat!



Sa, du, tel, fat!
Satu, dua, tiga, empat!



Ntian ntie Iti ntafal mandrilak.

Makin hari gerakan Iti makin cepat.



Pia ma Ela rsangal.

Napas Pia dan Ela tersengal.

Pia, Ela, Iti rwelu to lese lo.

Gerakan Pia dan Ela tidak lagi sesuai dengan Iti.

Pia ma Ela ntang lo.

Pia dan Ela mulai lelah.



Iti nar fuk.

Iti berhenti sebentar.

Pia nfalak feti Iti mandrilak rut.

Pia berkata bahwa tempo Iti terlalu cepat.

Ela nfalak nbal.

Ela juga berkata tentang hal yang sama.



Iti nmalip!
Iti tertawa!

I nwelu namamasar.
Ia mulai memelankan temponya.



Pia ma Ela rwelu ramamasa rlarat Iti.

Pia dan Ela kembali perlahan-lahan
mengikuti gerakan Iti.

Sir rwelu ramamasar.

Gerakan mereka mulai pelan.



Sir raktem yaki ma wewelu.

Mereka bersama mulai menghitung temponya lagi.



Satu!
Satu!

Dua!
Dua!

Tel ma fat!
Tiga dan empat!



Pia ma Ela rafai lo.

Pia dan Ela akhirnya mengerti.



Iti nwelu naflyair.

Iti mengulangi gerakannya lagi.

Ntafal ma ntafal!

Lagi dan lagi!



Metrat e, Ela nar nwelu.

Tiba-tiba, Ela berhenti bergerak.

I ntang.

Ia lelah.



Pia nawar i lo.
Pia juga jadi kaku.

I ntang.
Ia lelah.



Iti nsalan Pia ma Ela.
Iti melihat Pia dan Ela.

I nsesal.
Ia kecewa.

Pia ma Ela to rmpakar far i.
Pia dan Ela tidak sekuat dia.



Iti namtet.

Iti menyerah.

I to ntean ber Pia ma Ela.

Ia juga tak ingin memaksa Pia dan Ela.



Iti to ntabar fali Pia ma Ela rtang.
Iti tak bisa menari karena Pia dan Ela lelah.



Pia ma Ela raluwat bab ror nir yatin.


Pia dan Ela terkapar di lantai penuh keringat.





Tahukah Kamu?

Tari *tnabar* merupakan tari tradisional dari Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Tari ini membutuhkan gerakan kaki yang diiringi bunyi gelang *soriti*, gerakan tangan dan pinggang yang harus dilakukan secara bersamaan. Biasanya, para penari menghiasi kaki dengan gelang *soriti* yang dapat mengeluarkan bunyi, sedangkan tangan dihiasi dengan gelang *mpiar*, dan pinggang yang dihiasi dengan ikat pinggang yang terbuat dari mas kuning atau dikenal dengan *kdelan*.



Bionarasi

Penulis



Krispina Fenanlampir lahir di Desa Wowonda pada tanggal 8 Agustus 2021. Penulis berasal dari Desa Wowonda, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Ia mempunyai hobi membaca dan menulis. Namun, menulis cerita anak merupakan hal baru untuk penulis. Melalui karya ini, penulis ingin mengenalkan kearifan lokal yang ada di Kepulauan Tanimbar, Provinsi Maluku.

Ilustrator



Arif Rianto mengawali karier sebagai desainer grafis dari tahun 2014 hingga saat ini menjadi ilustrator buku anak. Lebih dari 30 karya buku cerita anak yang diilustrasikannya. Untuk karyanya, ada di media sosial Instagram @ilustrasiarifstudio dan ia bisa kontak melalui posel rianto.arif@gmail.com.





Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!

Apakah kalian suka dengan ceritanya?

Yang pasti, kalian mendapatkan informasi tentang wawasan kemalukuan yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya.

Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian!

Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

Salam Literasi,

Tim Redaksi BBP Maluku

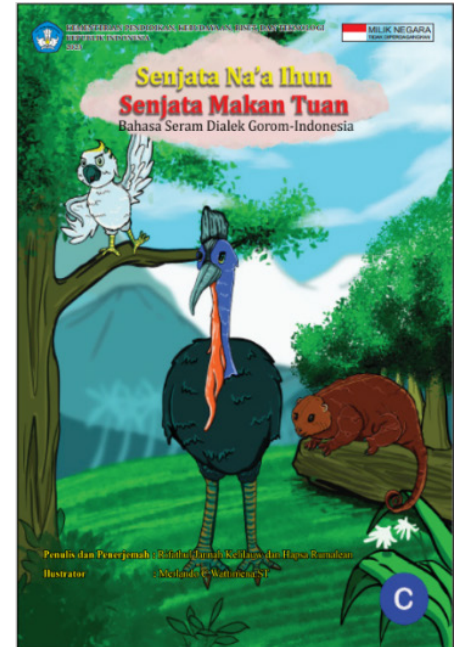




Produk Terjemahan Balai Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2022



Produk Terjemahan Balai Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2023



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
2024

ISBN 978-634-00-0708-4

